



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Muatan PPKN Di SDI Nularan.

Maria Magdalena Mako¹, Budi Kurniawan², Ummu Fajariyah Akbari³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: kurniawanbudi012@gmail.com

Article History	Abstrak
Published : 31 Mei 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN Materi sikap bersatu dalam keberagaman, dengan berbantuan media visual dikelas III SDI Nularan Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan jumlah siswa 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, observasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDI Nularan setelah menerapkan model pembelajaran STAD skor aktivitas guru siklus I 84% dan siklus II mencapai 90 pada taraf sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 76% dan siklus II mencapai 83%. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus I yang dimana siswa yang tuntas 6 anak dengan presentasi ketuntasan 40% dan siswa yang tidak tuntas 9 anak dengan presentasi ketidaktuntasan 60%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dimana siswa yang tuntas 14 orang dengan presentase ketuntasan 93,3% dan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan presentase ketidaktuntasan 6%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas III SDI Nularan.
Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe STAD hasil belajar Siswa sekolah dasar	
Keywords: STAD, Learning results, Elementary School Student	Abstract <i>This research aims to determine the improvement in student learning outcomes in Civic Education (PPKN) on the topic of unity in diversity, using visual media in the third grade at SDI Nularan for the 2023/2024 academic year. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), involving 15 students. Data collection techniques used in this study include data collection, observation, and data analysis techniques. The results of this study show that the learning outcomes of third-grade students at SDI Nularan improved after applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. The teacher activity score in the first cycle was 84%, increasing to 90% in the second cycle, both categorized as very good. The student activity observation score was 76% in the first cycle and 83% in the second cycle. Regarding student learning outcomes, in the first cycle, 6 students achieved mastery, representing 40%, while 9 students did not, representing 60%. In the second cycle, 14 students achieved mastery, representing 93.3%, while only 1 student did not, representing 6%. This demonstrates that the implementation of the STAD learning model can significantly improve student learning outcomes in Civic Education for third-grade students at SDI Nularan.</i>

This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 adalah pendidikan era digital yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan di Indonesia, harapannya dapat dihasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul untuk menghadap tantangan global abad 21, sehingga tidak menjadi beban Negara. Pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan generasi yang terampil menggunakan teknologi. Pendidikan merupakan pilar penting agar terciptanya kualitas masyarakat Indonesia yang terampil dan mampu bersaing dalam kompetensi tingkat global. proses pembelajaran merupakan salah satu kompenen utama dalam pendidikan. Proses pembelajaran memiliki prinsip antara lain: 1) belajar bertujuan untuk mengembangkan perilaku peserta didik, 2) belajar dilaksanakan dengan latihan membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan, 3) belajar membutuhkan bimbingan secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung melalui pengalaman (Daryanto, 2017).

Kecakapan abad 21, menuntut kualitas peserta didik dalam keterampilan menguasai informasi dan teknologi, kemampuan sosial dan komunikasi, memecah masalah dan bekerja sama (Soelistyowati, 2022). Pembelajaran yang mencerminkan kecakapan abad 21 yaitu pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar peserta didik dalam menganalisis dan menyusun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) memfokuskan pada pembentukan sikap kewarganegaraan agar peserta didik mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dalam menjalankan amanat pancasila dan UUD 1945 (Parawangsa Dkk, 2021). Pada perkembangannya, PPKN mempunyai keselarasan komprehensif dengan konstruksi konseptual pembentukan profil belajar pancasila yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar (Sutrisno & Prastiwi, 2023). Penyelarasan itu merupakan upaya nyata perbaikan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan utama pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar yaitu untuk membentuk karakter murid dan mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih satu arah (teacher centered) guru lebih aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Dan metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran. Sehingga siswa terlihat ngantuk dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar PPKN siswa kelas III masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar PPKN siswa kelas III yaitu: 1) siswa kurang aktif memperhatikan penjelasan guru, 2) siswa terlihat kurang aktif dari segi bertanya, menjawab maupun mengajukan pendapat, 3) proses belajar mengajar masih bersifat teacher centered

Untuk mengatasi hal tersebut Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan perbaikan dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar. Salah satu model dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD). berbantuan media visual. Model pembelajaran kooperatif merupakan cara yang digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok dengan teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa (Puspitaningrum, 2020).

Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata, media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar (Ballo, 2022). Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik mengadakan judul penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Muatan PPKN Kelas III SDI Nularan Tahun Ajaran 2023/2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Muatan PPKN Kelas III SDI Nularan Tahun Ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Nularan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 8 orang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Azizah, 2021). Penelitian tindakan kelas

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang sengaja dan sistematis dimunculkan dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang merupakan salah satu alat dalam melakukan pengukuran pada aspek kognitif. Sementara itu, lembar dua lembar observasi digunakan yaitu lembar observasi afektif dan psikomotorik yang digunakan pada saat mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa, dan lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa menggunakan analisa deskriptif kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Muatan PPKN Kelas III SDI Nularan Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kasalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan II

Kegiatan guru dan siswa dalam observasi siklus I pada kegiatan belajar mengajar menerapkan Model pembelajaran STAD belum maksimal. Berikut dapat dilihat data observasi aktivitas guru dan siswa dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Guru dan siswa Siklus I

Hasil observasi	Nilai	Keterangan
Observasi aktivitas guru	84%	valid
Observasi aktivitas Siswa	76%	Cukup valid

Berdasarkan tabel 1 dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru siklus I dari 15 siswa dengan skor perolehan 84% dengan predikat valid. dan observasi aktivitas siswa dengan skor perolehan 76% dengan predikat cukup valid. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran guru belum mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan baik. Sedangkan siswa sangat rebut pada saat mengikuti pembelajaran dan tidak fokus memperhatikan penjelasan materi dari guru, kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Data hasil observasi Guru dan siswa Siklus II

Hasil observasi	Nilai	Keterangan
Observasi aktivitas Guru	90%	Sangat valid
Observasi aktivitas siswa	83%	Valid

Berdasarkan tabel 2 dari data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (STAD) yang digunakan pada siklus II memperoleh nilai hasil observasi aktivitas guru dari 15 siswa dengan skor perolehan 90% dengan predikat sangat valid dan observasi aktivitas siswa dengan skor memperoleh 83% dengan predikat valid.

Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 84% tergolong dalam kategori valid sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 90% tarif sangat valid. Berdasarkan kategori aktivitas guru pada pembelajaran siklus I terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki diantaranya sebagai berikut; penguasaan kelas, siswa, memaksimalkan waktu, dan LKS. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

mengajar pada siklus I menunjukkan nilai 76% tergolong dalam kategori cukup valid dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 83% tergolong dalam ketegori valid.

Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 siswa 6 siswa yang mencapai KKM dan 9 siswa yang belum mencapai KKM dengan diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Berikut merupakan data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar	40%	60%	71,66%

Berdasarkan tabel di atas hasil tes siswa yang di laksanakan berdasarkan siklus I, maka siswa yang tuntas adalah 6 siswa dengan presentase ketuntasan 40% dan siswa yang tidak tuntas yaitu 9 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 60% sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
Hasil belajar	93,3%	6%	82,33%

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil belajar siswa siklus II, maka siswa yang tuntas ada 14 orang dengan presentase ketuntasan 93,3% dan siswa yang tidak tuntas yaitu 1 orang dengan presentase ketidaktuntasan 6%. nilai rata-rata 82,33%. Hal tersebut dengan adanya peningkatan pada siklus ke II ini maka model pembelajaran STAD layak digunakan pada mata pelajaran PPKN di kelas III SDI Nularan. Setelah dilakukan tes tersebut hasil belajar siswa siklus II sudah meningkat. nilai rata-rata 82,33% terdiri dari 14 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 93,3% dan 1 siswa tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 6%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dapat di simpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDI Nularan tahun ajaran 2023/2024. Dimana hasil belajar siswa pada tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai tara-rata 83,33%. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDI Nularan melalui penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PPKN.

DAFTAR RUJUKAN

- Soelistyowati, D. (2022). Peran Program RW Siaga dalam Meminimalisir Pandemi Covid-19 di Kampung Lebak Kantin Kelurahan Sempur. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2658-2663.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Suttrisno, S., & Prastiwi, D. N. I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Plus Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 1-12.
- Puspitaningrum, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(2), 159-167.

- Ballo, H. L. (2022). Penggunaan Media Visual Dalam Menggunakan Metode Membaca Dongeng. *SNHRP*, 4, 1196-1201.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.